Bahasa Banjar

Bahasa Banjar (Jawi: بهاس بنجر) adalah sebuah bahasa Austronesia dari rumpun bahasa Melayik yang dipertuturkan oleh suku Banjar di Kalimantan Selatan, Indonesia, sebagai bahasa ibu.[3][4][5][6]

Bahasa Banjar termasuk dalam daftar bahasa dominan di Indonesia.[7]

Sebagian ahli bahasa berpendapat Bahasa Banjar termasuk kelompok Bahasa Melayu Borneo Timur. Kelompok Borneo Timur pula menurunkan dua kelompok, yaitu Borneo Utara dan Borneo Tenggara. Borneo Tenggara menurunkan satu cabang yang akhirnya menurunkan bahasa Berau dan Kutai, satu cabang lagi disebut sebagai kelompok Borneo Selatan yang menurunkan bahasa Banjar dan Bukit. Beberapa dialek Melayu di Borneo tersebut ada yang hanya menurunkan 3 vokal saja yaitu: /i/; /u/ ; /a/. Collin (1991) menemukan gejala penyatuan vokal e dan a menjadi /a/ di Berau dan juga dialek lain di timur pulau Borneo yakni dalam dialek Banjar dan Kutai (Kota Bangun).[8] [9] [10]

Di tanah asalnya di Kalimantan Selatan, bahasa Banjar yang merupakan bahasa sastra lisan terbagi menjadi dua dialek besar yaitu **Banjar Kuala** dan **Banjar Hulu**. Sebelum dikenal bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, pada zaman dahulu apabila berpidato, menulis atau mengarang orang Banjar menggunakan **bahasa Melayu Banjar** dengan menggunakan aksara Arab. Tulisan atau huruf yang digunakan umumnya huruf atau tulisan Arab gundul dengan bahasa tulis bahasa Melayu (versi Banjar). Semua naskah kuno yang ditulis dengan tangan seperti puisi, Syair Siti Zubaidah, syair Tajul Muluk, syair Burung Karuang, dan bahkan Hikayat Banjar dan Tutur Candi menggunakan huruf Arab berbahasa Melayu (versi Banjar).

Bahasa Banjar dihipotesiskan sebagai bahasa Melayik, seperti halnya bahasa Minangkabau, bahasa Betawi, bahasa Iban, dan lain-lain.[11][12]

Bahasa Banjar بهاس بنجر	
Dituturkan di	Indonesia Malaysia
Wilayah	Kalimantan Selatan (Indonesia),[1] Malaysia
Penutur bahasa	3.500.000 (sensus 2010) (*tidak tercantum tanggal*)
Rumpun bahasa	Austronesia ▪ Melayu-Polinesia ▪ Indonesia Barat ▪ Borneo Utara Raya ▪ Melayik ▪ **Bahasa Banjar**
Sistem penulisan	▪ Alfabet Latin ▪ Abjad Jawi
Kode bahasa	
ISO 639-3	Mencakup: `bjn (http://www-01.sil.org/iso639-3/documentation.asp?id=bjn)` – Banjar `bvu (http://www-01.sil.org/iso639-3/documentation.asp?id=bvu)` – Bukit
Glottolog	`banj1241 (http://glottolog.org/resource/languoid/id/banj1241)`[2]
Linguasfer	`31-MFA-fd`

Karena kedudukannya sebagai *lingua franca*, pemakai bahasa Banjar lebih banyak daripada jumlah suku Banjar itu sendiri. Selain di Kalimantan Selatan, Bahasa Banjar yang semula sebagai bahasa suku bangsa juga menjadi *lingua franca* di daerah lainnya, yakni Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur serta di daerah Kabupaten Indragiri Hilir, Riau, sebagai bahasa penghubung antar suku.[13] Di Kalimantan Tengah, tingkat pemertahanan bahasa Banjar cukup tinggi tidak sekadar bertahan di komunitasnya sendiri, bahkan menggeser (*shifting*) bahasa-bahasa orang Dayak.[14] Penyebaran bahasa Banjar sebagai lingua franca ke luar dari tanah asalnya memunculkan varian Bahasa Banjar versi lokal yang merupakan interaksi bahasa Banjar dengan bahasa yang ada di sekitarnya misalnya bahasa Samarinda[15][16], bahasa Kumai dan lain-lain. Di sepanjang daerah hulu sungai Barito atau sering disebut kawasan Barito Raya (Tanah Dusun) dapat dijumpai bahasa Banjar versi logat Barito misalnya di kota Tamiang Layang digunakan bahasa Banjar dengan logat Dayak Maanyan.

Pemakaian bahasa Banjar dalam percakapan dan pergaulan sehari-hari di Kalimantan Selatan dan sekitarnya lebih dominan dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Berbagai suku di Kalimantan Selatan dan sekitarnya berusaha menguasai bahasa Banjar, sehingga dapat pula kita jumpai bahasa Banjar yang diucapkan dengan logat Jawa atau Madura yang masih terasa kental seperti yang kita jumpai di kota Banjarmasin.

Bahasa Banjar juga masih digunakan pada sebagian permukiman suku Banjar di Malaysia seperti di Kampung (Desa) Parit Abas, Mukim (Kecamatan) Kuala Kurau, Daerah (Kabupaten) Kerian, Negeri Perak Darul Ridzuan.

Bahasa Banjar banyak dipengaruhi oleh bahasa Melayu, Jawa dan bahasa-bahasa Dayak.[17][18][19][20]

Dalam perkembangannya, bahasa Banjar ditengarai mengalami kontaminasi dari intervensi bahasa Indonesia dan bahasa asing.[21] Bahasa Banjar berada dalam kategori cukup aman dari kepunahan karena masih digunakan sebagai bahasa sehari-hari oleh masyarakat Banjar maupun oleh pendatang.[22]. Walaupun terjadi penurunan penggunaan bahasa Banjar namun laju penurunan tersebut tidak sangat kentara.[23] Saat ini, Bahasa Banjar sudah mulai diajarkan di sekolah-sekolah di Kalimantan Selatan sebagai muatan lokal.[24] Bahasa Banjar juga memiliki sejumlah peribahasa.[25]

Daftar isi

Fonologi

Leksikon Banjar Purba dan Etimon Austronesia

Salah satu hasil telaah sarjana-sarjana Barat atas bahasa-bahasa Nusantara yang sangat berharga bagi perkembangan linguistik Indonesia adalah rekonstruksi sebuah bahasa nusantara purba yang dinamai Austronesia Purba atau Proto Austronesia (PAN). Bahasa-bahasa daerah yang ada sekarang seperti bahasa-bahasa di Sumatra, Jawa, Kalimantan, Bali dan lain-lain di Nusantara merupakan refleksi dari PAN. Penelitian (dalam Kawi:1993, Refleksi etimon proto Austronesia dalam bahasa Banjar) menyajikan informasi mengenai rekaman refleksi fonem-fonem Proto-Austronesia (PAN) yang di dalamnya terurai mengenai perwujudan bentuk-bentuk refleksi, gejala perubahan bunyi fonetis, dan perubahan struktur fonologis. Etimon-etimon Proto-Autronesia menurut persepsi mereka masih terefleksi dengan utuh pada bahasa Banjar. Secara umum fonem-fonem etimon Proto-Austronesia secara umum diwarisi tanpa perubahan, kecuali fonem *z> j, v >. w . b>b,w,q >,h,g,k,[26].

Dari data kebahasaan yang diperoleh dari buku English Finderlist of Reconstruction in Austronesian Languages (post-branstetter) oleh Wurm dan Wilson (1978) dapat dilihat dengan jelas bahwa bahasa Banjar memang berasal dari sebuah bahasa Purba yang bernama Proto Austronesia. Setelah membandingkan kosa-kosakata Proto Austronesia dan Banjar, Kawi dan Effendi (2002) menemukan banyak sekali kosa-kosakata yang sama atau mirip sehingga berdasarkan kesamaan dan kemiripan itu dapat disimpulkan bahwa bahasa Banjar merupakan turunan langsung bahasa Austronesia Sulung (Proto Austronesia).[27][28].

Kontribusi Bahasa Melayu Banjarmasin berperan dalam merekonstruksi Proto-Melayu. Bukti-bukti dalam bidang fonologi yang ditemukan Wolff dapat digunakan untuk memberikan kontribusi dalam merekonstruksi adanya sistem asli, yaitu adanya sistem empat vokal dalam Melayu Banjarmasin.[29].

Kekerabatan dengan Bahasa Austronesia lainnya

Kesamaan leksikal bahasa Banjar terhadap bahasa lainnya yaitu 73% dengan bahasa Indonesia [ind], 66% dengan bahasa Tamuan (Malayic Dayak), 45% dengan bahasa Bakumpai [bkr], 35% dengan bahasa Ngaju [nij].[30] Hasil penelitian Wurm dan Willson (1975), hubungan kekerabatan antara Bahasa Melayu dan Bahasa Banjar mencapai angka 85 persen. Adapun kekerabatan dengan bahasa Maanyan sekitar 32 % dan dengan bahasa Ngaju 39 %, berdasarkan penelitian Zaini HD. Bahasa Banjar mempunyai hubungan dengan bahasa yang digunakan suku Kedayan (sebuah dialek dalam bahasa Brunei) yang terpisahkan selama 400 tahun dan bahasa Banjar sering pula disebut **Bahasa Melayu Banjar**.[31]

Kekerabatan dengan Bahasa Austronesia lainnya [32]

Bahasa lain	Kesamaan leksikal (kekerabatan)	Keterangan
Bahasa Indonesia	73%	-
Bahasa [Malayic Dayak] Tamuan	66 %[33]	-
Bahasa [Dayak Barito] Bakumpai	45 %[34]	-
Bahasa [Dayak Barito] Ngaju	35 %[35]	-
Bahasa [Dayak Barito] Maanyan	32%	berdasarkan penelitian Zaini HD.[36]

Kekerabatan dengan bahasa Malagasi

Beberapa kosakata Bahasa Malagasi berasal dari bahasa Melayu Banjar dan bahasa Melayu Sumatra (Sriwijaya).[37][38] [39] [40] [41]

Kekerabatan dengan Bahasa Melayu Standar

Walaupun bahasa Banjar dianggap sebagai bahasa Melayu,[42] tetapi faktanya tidak ada kekerabatan dengan bahasa Melayu lainnya.[43] Bahasa Banjar dibagi menjadi dua dialek besar, yaitu dialek Banjar Hulu dan Banjar Kuala. Perbedaan utama antara kedua dialek tersebut adalah fonologi dan kosakata, meskipun susunan sintaksisnya yang sedikit berbeda juga dapat diberitahukan. Banjar Hulu hanya mempunyai tiga huruf vokal saja, yaitu /i/, /u/, and /a/. Apabila sebuah kata mengandung huruf vokal selain huruf ketiga tersebut, maka huruf asing tersebut diganti dari salah satu dari mereka berdasarkan pada kedekatan ketinggiannya dan kualitas huruf vokal yang lain.

Pengucapan

Sebagai contoh, penutur bahasa Banjar mencoba mengucapkan kata yang berasal dari bahasa Inggris "logo" akan diucapkan seperti kata bahasa Indonesia untuk polos, "lugu". Kata bahasa Indonesia "orang" akan diucapkan sebagai "urang". Kata "ke mana" akan diucapkan dan bahkan sering kali diucapkan sebagai "kamana". Karakteristik khusus yang lain dari dialek Banjar Hulu adalah kata yang berawalan dengan huruf vokal sebagian besar diucapkan /h/ di awal pada sebuah kata. Penambahan /h/ juga dapat diucapkan dalam ejaan.

Huruf hidup

Banjar Kuala mempunyai lima huruf vokal /a, i, u, e, o/.

Penyebaran

Secara geografis, suku ini pada mulanya mendiami hampir seluruh wilayah provinsi Kalimantan Selatan sekarang ini yang kemudian akibat perpindahan atau percampuran penduduk dan kebudayaannya di dalam proses waktu berabad-abad, maka suku Banjar dan bahasa Banjar tersebar meluas sampai ke daerah-daerah pesisir Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur, bahkan banyak didapatkan di beberapa tempat di pulau Sumatra yang kebetulan menjadi permukiman perantau Banjar sejak lama seperti di Muara Tungkal, Tembilahan, dan Sapat.[44]

Peta persebaran suku bangsa Banjar di berbagai daerah. Meski suku Banjar bermigrasi ke berbagai daerah, namun bahasa Banjar masih tetap mereka bawa dan dipakai dalam percakapan sehari-hari. Daerah perantauan orang Banjar yang masih menuturkan bahasa Banjar secara asli adalah di daerah Sumatra dan Malaysia Barat.

Selain di pantai timur pulau Sumatra, bahasa Banjar dapat dijumpai juga pada perkampungan Suku Banjar[45] yang berada di pantai barat semenanjung Malaya di Malaysia Barat[46] (Perak Tengah, Krian, Pahang, Kuala Selangor, Batu Pahat, Kuala Lumpur[47], walaupun karena pertimbangan politik, suku Banjar di Malaya disebut sebagai orang Melayu, tetapi di luar wilayah Malaya, seperti di Sabah dan Sarawak misalnya di daerah Tawau masih menyebut dirinya suku Banjar.[48][49]

Menurut Cense,[50] bahasa Banjar dipergunakan oleh penduduk sekitar Banjarmasin dan Hulu Sungai. Akibat penyebaran penduduk, bahasa Banjar sampai di Kutai dan tempat-tempat lain di Kalimantan Timur.[51] Sedangkan Den Hamer[50] melokalisasi bahasa Banjar itu di samping daerah Banjarmasin dan Hulu Sungai sampai pula ke daerah pulau Laut (Kalimantan Tenggara) dan Sampit yang secara administratif pemerintahan termasuk provinsi Kalimantan Tengah sekarang ini.[50] Dibandingkan dengan perantau-perantau dari daerah lain yang umumnya masih mempunyai ikatan yang cukup kuat dengan daerah asal maupun kerabat dari daerah asal seperti perantau Minang, Bugis dan Madura, maka pola merantau suku Banjar berbeda. Perantau Banjar cenderung *merantau hilang*, yakni tak lagi menjalin kontak dengan orang-orang daerah asal, tak banyak surat menyurat dan tak banyak pulang ke daerah asal, namun tidak sama sekali meninggalkan kebanjarannya. Ciri kebanjaran yang mencolok yang cenderung dipertahankan orang Banjar adalah bahasa Banjar yang dapat dipertahankan dengan cara membangun permukiman khusus komunitas orang yang berasal dari daerah Banjar di tanah rantau, sehingga di dalam rumah tangga maupun kampung yang baru, mereka dapat mempertahankan bahasa Banjar, maka kebanjaran orang Banjar terutama sekali terletak pada bahasanya dan tanah air orang Banjar adalah bahasa Banjar.

Selama seseorang fasih menggunakan bahasa Banjar dalam kehidupan sehari-hari maka dia dapat disebut orang Banjar, tidak peduli apakah ia lahir di Tanah Banjar atau bukan, berdarah Banjar atau bukan, dan sebagainya. Bahasa merupakan salah satu faktor *kebanjaran* disamping faktor lainnya seperti adat istiadat dan lain-lain.[52]

Dialek Bahasa Banjar di luar propinsi Kalimantan Selatan[53]

Dialek Bahasa Banjar di Propinsi Kalimantan Timur

Bahasa Banjar di Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur dianggap sebagai salah satu dari dialek dari bahasa Melayu yaitu:[54][55][56]

1. dialek Banjar Samarinda

Dialek Bahasa Banjar di Propinsi Kalimantan Tengah

Bahasa Banjar di Propinsi Kalimantan Tengah terdiri dari dua dialek yaitu:[57][58][59]

1. dialek Pematang Panjang

2. dialek Kuala Jelai

Dialek Bahasa Banjar di Propinsi Jambi

Bahasa Banjar di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Propinsi Jambi terdiri dari tiga dialek yaitu:[60][61]

1. dialek Sungairambut
2. dialek Parit Pudin
3. dialek Pembengis (Rantau Ikil[62] ?)

Dialek Bahasa Banjar di Propinsi Riau

Bahasa Banjar di Kabupaten Indragiri Hilir, Propinsi Riau terdiri dari empat dialek yaitu:[63][64][65]

1. dialek Pekan Kamis
2. dialek Simpang Gaung
3. dialek Sungai Raya-Sungai Piring
4. dialek Teluk Jira

Dialek Bahasa Banjar di Propinsi Sumatra Utara[66]

Bahasa Banjar di Propinsi Sumatra Utara terdiri dari dialek yaitu:

1. dialek Galang[67]
2. dialek Banjar Air Joman[68]
3. dialek Paluh Manan
4. dialek Tanjung Ibus (Secanggang)[69]

Dialek
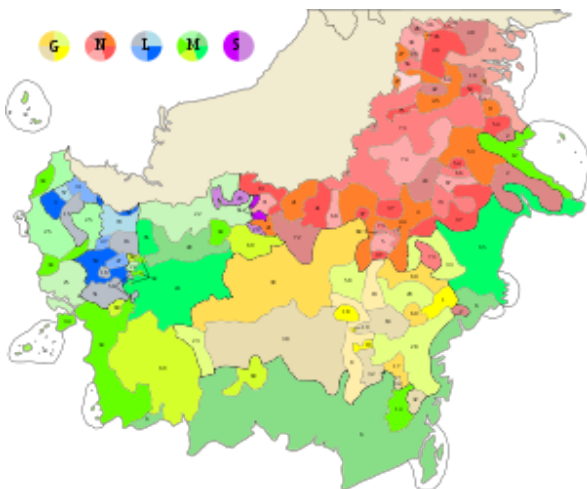
Bahasa Banjar no. 6, Bahasa Bukit (Meratus) no. 14, Bahasa Ma'anyan no. 32

Dialek Bahasa Banjar di Propinsi Kalimantan Selatan

Bahasa Banjar di Propinsi Kalimantan Selatan terdapat di semua kabupaten:[70]

Kalau diperhatikan pembicara-pembicara bahasa Banjar dapat diidentifikasi adanya variasi-variasi dalam pengucapan ataupun perbedaan-perbedaan kosakata satu kelompok dengan kelompok suku Banjar lainnya, dan perbedaan itu dapat disebut dialek dari bahasa Banjar yang bisa dibedakan antara dua dialek besar[44][71] yaitu;

- Bahasa Banjar Hulu Sungai/Bahasa Banjar Hulu
- Bahasa Banjar Kuala

Dialek Banjar Kuala umumnya dipakai oleh penduduk asli sekitar kota Banjarmasin, Martapura dan Pelaihari. Sedangkan dialek Banjar Hulu adalah bahasa Banjar yang dipakai penduduk daerah Hulu Sungai umumnya yaitu daerah Kabupaten Tapin, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Utara (dan Balangan) serta Tabalong. Pemakai dialek Banjar Hulu ini jauh lebih luas dan masih menunjukkan beberapa variasi subdialek lagi yang oleh Den Hamer[50] disebut dengan istilah dialek lokal yaitu seperti Amuntai, Alabiu, Kalua, Kandangan, Tanjung dan bahkan Den Hamer cenderung berpendapat bahwa bahasa yang dipakai oleh orang Bukit yaitu penduduk pedalaman pegunungan Meratus merupakan salah satu subdialek Banjar Hulu pula.[72][73] Dan mungkin subdialek baik Banjar Kuala maupun Banjar Hulu itu masih banyak lagi, kalau melihat banyaknya variasi pemakaian bahasa Banjar yang masih memerlukan penelitian yang lebih cermat dari para ahli dialektrografi sehingga bahasa Banjar itu dengan segala subdialeknya bisa dipetakan secara cermat dan tepat. Berdasarkan pengamatan yang ada, pemakaian antara dialek besar Banjar Kuala dengan Banjar Hulu dapat dilihat paling tidak dari dua hal,[44] yaitu:

1. Adanya perbedaan pada kosakata tertentu;
2. Perbedaan pada bunyi ucapan terhadap fonem tertentu. Di samping itu ada pula pada perbedaan lagu dan tekanan meskipun yang terakhir ini bersifat tidak membedakan (*non distinctive*).[44][74]

Bahasa Banjar Hulu merupakan dialek asli yang dipakai di wilayah Banua Enam yang merupakan bekas *Afdelling Kandangan* dan *Afdeeling Amoentai* (suatu pembagian wilayah pada zaman pendudukan Belanda) yang meliputi kabupaten Tapin, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Utara, Balangan dan Tabalong pada pembagian adiministrasi saat ini.

Puak-puak suku Banjar Hulu Sungai dengan dialek-dialeknya masing-masing relatif bersesuaian dengan pembagian administratif pada zaman kerajaan Banjar dan Hindia Belanda yaitu menurut *Lalawangan* atau distrik (Kawedanan) pada masa itu, yang pada zaman sekarang sudah berbeda. Puak-puak suku Banjar di daerah Hulu Sungai tersebut misalnya:

1. Orang Kelua dari bekas Distrik Kelua di hilir Daerah Aliran Sungai Tabalong,Kabupaten Tabalong.
2. Orang Tanjung dari bekas Distrik Tabalong di hulu Daerah Aliran Sungai Tabalong, Kabupaten Tabalong
3. Orang Lampihong/Orang Balangan dari bekas Distrik Balangan (Paringin) di Daerah Aliran Sungai Balangan, Kabupaten Balangan
4. Orang Amuntai dari bekas Distrik Amuntai di Hulu Sungai Utara
5. Orang Alabio dari bekas Distrik Alabio di Hulu Sungai Utara
6. Orang Alai dari bekas Distrik Batang Alai di Daerah Aliran Sungai Batang Alai, Hulu Sungai Tengah
7. Orang Pantai Hambawang/Labuan Amas dari bekas Distrik Labuan Amas di Daerah Aliran Sungai Labuan Amas, Hulu Sungai Tengah
8. Orang Negara dari bekas Distrik Negara di tepi Sungai Negara, Hulu Sungai Selatan.
9. Orang Kandangan dari bekas Distrik Amandit di Daerah Aliran Sungai Amandit, Hulu Sungai Selatan
10. Orang Margasari dari bekas Distrik Margasari di Kabupaten Tapin
11. Orang Rantau dari bekas Distrik Benua Empat di Daerah Aliran Sungai Tapin, Kabupaten Tapin

Daerah *Oloe Soengai* dahulu merupakan pusat kerajaan Hindu, di mana asal mula perkembangan bahasa Melayu Banjar.

Perbedaan

Dialek merupakan variasi dari suatu bahasa tertentu dan dituturkan oleh sekumpulan masyarakat bahasa tersebut. Dialek ditentukan oleh fakor geografis (dialek kawasan) dan sosial (dialek sosial). Dialek sosial seperti bahasa baku, bahasa basahan (bahasa kolokial), bahasa formal, bahasa tak formal, bahasa istana, bahasa

slanga (prokem), bahasa pasar, bahasa halus, bahasa kasar dan sebagainya.

Dialek kawasan berbeda dari segi:

- Sebutan
  - Contoh: Perkataan *gimit* (pelan) disebut dalam berbagai dialek seperti *gamat*, *gimit*, *gémét*, *gumut*.
- Gaya (nada) bahasa
  - Contoh: Subdialek Kalua biasanya mempunyai sebutan yang lebih panjang daripada Subdialek Banjarmasin.
- Tata bahasa
  - Contoh: *kuriak-kuriak* (dialek Banjar Kuala) dan *kukuriak* (dialek Banjar Hulu).[75]
- Kosakata
  - Contoh: *hamput* (Banjarmasin), *tawak* (Barabai), *himpat* (Kalua), *hantup* (Tanjung), *tukun* (Amuntai), *tokon* (Kumai), *tingkalung* (Samarinda) artinya lempar (Betawi: sambit).
  - Contoh: *adupan* (Banjarmasin), *hidupan* (Barabai), *kuyuk* (Kalua), *kutang* (Kandangan), *duyu'*(Paringin), *asu* (Marabahan), artinya anjing.
- Kata ganti diri
  - Contoh: *kao* (dialek utara Kalsel maksudnya *kamu*) dan *ikam* (dialek tengah Kalsel bermaksud *kamu*) dan *nyawa* (dialek selatan Kalsel bermaksud *kamu*)
  - Contoh: *ia* (dialek utara Kalsel maksudnya *dia*) dan *inya* (dialek selatan Kalsel bermaksud *dia*)

Banjar Hulu

Dialek-dialek Bahasa Banjar Hulu[76] bersesuaian dengan kecamatan-kecamatan yang berpenduduk suku Banjar yang ada di Hulu Sungai, karena orang Banjar menyebut dirinya berdasarkan asal kecamatan atau *banua* masing-masing. Dialek-dialek tersebut antara lain:

1. Muara Uya
2. Haruai
3. Tanjung
4. Tanta
5. Kelua
6. Banua Lawas
7. Amuntai
8. Danau Panggang
9. Babirik
10. Sungai Pandan (Alabio)
11. Batu Mandi
12. Lampihong
13. Awayan
14. Paringin
15. Juai
16. Batu Benawa
17. Haruyan
18. Batang Alai
19. Barabai
20. Pandawan
21. Labuan Amas
22. Angkinang
23. Kandangan
24. Simpur
25. Daha (Negara)
26. Sungai Raya
27. Telaga Langsat
28. Padang Batung
29. Margasari (di kecamatan Candi Laras)
30. Tapin
31. Binuang

Banjar Kuala

Papan judul dalam Bahasa Banjar dengan huruf Jawi (pojok kanan), di kantor Desa Lok Tamu, Kecamatan Mataraman, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

Dialek Bahasa Banjar Kuala yaitu bahasa yang meliputi Kabupaten Banjar, Barito Kuala, Tanah Laut, serta kota Banjarmasin dan Banjarbaru. Karena letaknya yang strategis di sekitar sungai Barito, pemakaiannya meluas hingga wilayah pesisir bagian tenggara Kalimantan yaitu kabupaten Tanah Bumbu dan Kotabaru sampai ke Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.

Bahasa Banjar Kuala dituturkan dengan logat datar tanpa intonasi tertentu, jadi berbeda dengan bahasa Banjar Hulu dengan logat yang kental (*ba-ilun*). Dialek Banjar Kuala yang asli misalnya yang dituturkan di daerah Kuin, Sungai Jingah, Banua Anyar dan sebagainya di sekitar kota Banjarmasin yang merupakan daerah awal berkembangnya kesultanan Banjar.

Bahasa Banjar yang dituturkan di Banjarmasin dengan penduduknya yang heterogen berbeda dengan Bahasa Banjar yang dituturkan di Hulu Sungai dengan penduduknya yang agak homogen. Perbedaan pada umumnya terletak pada intonasi, tekanan, tinggi-rendah dan sebagian kosakata. Di Banjarmasin, intonasi terbagi tiga karakter:[77][78]

1. Di kawasan barat kecamatan Banjarmasin Utara yaitu daerah sepanjang tepian sungai Barito, dekat Pasar Terapung, tepatnya di perkampungan Alalak (dahulu Alalak Besar), penduduk asli di sana menuturkan kata, frasa, kalimat lebih cepat, keras dan tinggi.
2. Di sepanjang sungai Martapura (Banjarmasin hulu) yang termasuk dalam kawasan timur Kecamatan Banjarmasin Utara dan Banjarmasin Tengah, terutama sekitar Kelurahan Seberang Mesjid, sekitar Kampung Melayu Darat serta di sekitar Kelurahan Sungai Jingah, masyarakat asli di sana bertutur agak cepat, mengalun dan tinggi.
3. Di pusat kota Banjarmasin di kecamatan Banjarmasin Tengah, khususnya remaja perkotaan di sana bertutur bercampur bahasa Indonesia dan gaya penuturannya tidak seperti penuturan di daerah pinggiran.

Kosakata

Kosakata dialek Banjar Hulu tidak semuanya ada pada semua subdialek bahasa Banjar, tetapi jelas tidak akan ditemukan dalam dialek Banjar Kuala, ataupun sebaliknya kosakata seperti *unda* (aku), *dongkah* (sobek besar), *atung* (taat) dan sebagainya dalam dialek Banjar Kuala tidak akan ditemukan pada dialek Banjar Hulu. Dilihat dari kosakata, baik dalam hal jumlah maupun variasi subdialeknya, tampaklah dialek Banjar Hulu jauh lebih banyak dan kompleks. Misalnya antara subdialek satu dengan subdialek lainnya seperti Alabio, Kalua, Amuntai dan lain-lain banyak berbeda kosa katanya, sehingga dapat terjadi kosakata yang dipergunakan pada daerah satu tidak jarang atau kurang biasa dipergunakan pada daerah lainnya. Tetapi dibandingkan dengan dialek Banjar Kuala, subdialek Banjar Hulu ini lebih berdekatan satu sama lain. Karena itu di dalam Kamus Banjar–Indonesia sering hanya dibedakan antara Banjar Kuala (BK) dan Banjar Hulu (BH). Dalam perkembangannya pergaulan dan pembauran antara kedua pemakai dialek tersebut kian intensif.[44][79]

Banjar Hulu[80][81]	Banjar Kuala[82]	Indonesia
baduhara/baistilah	bakurinah	dengan sengaja
bibit	jumput/ambil	ambil
bungas/langkar	mulik/baik rupa	cantik
caram	calap	tergenang air
canggar	kajung	tegang/ereksi/keras
ampah	mara	arah
banyu hangat	banyu panas	air panas
hangkui	nyaring	nyaring
hagan/cagar	gasan	untuk
gani'i	dangani	temani
ma-hurup	ma-nukar/ba-tukar	mem-beli
padu/padangan	dapur	dapur
hingkat	kawa	dapat/bisa
pawa	wadah	tempat
himpat/tawak/tukun/hantup	hamput	sambit (lempar)
arai	himung	senang
tiring	lihat	memandang
tingau	lihat	toleh
balalah	bakunjang	bepergian
lingir	tuang	tuang
tuti	tadih/hintadi	tadi
ba-ugah/kitar	ba-jauh	men-jauh
macal	nakal	nakal
balai	langgar	surau
tutui	catuk	pukul dengan palu
kadai	warung	warung
kau/ikam/pian	nyawa	kamu
diaku/ulun	unda	aku
di sia	di sini	di sini
bat-ku	ampun-ku	punya-ku
ba-cakut	ba-kalahi	berkelahi
ba-cakut	ba-pingkut	berpegangan pada sesuatu
diang	galuh	panggilan anak perempuan
nini laki	kai	kakek
utuh	nanang	panggilan anak lelaki
uma	mama	ibu
puga	anyar	baru

salukut	bakar	bakar
kasalukutan/kamandahan	kagusangan	kebakaran
tajua	ampih	berhenti
acil laki	amang	paman

Perbedaan dalam pengucapan fonem:

Banjar Hulu	Banjar Kuala	Indonesia
gamat/gimit	gémét/gumut	pelan
miring	méréng	miring
bingking	béngkéng	cantik
bapandir	bepéndér	berbicara
anggit-ku/ampun-ku	anggih-ku	punya-ku
hanyar/puga	anyar	baru
hampatung	ampatung	patung
intang	pintang	sekitar
ma-harit	ma-arit	menahan
hakun	hakon	bersedia
halar	alar	sayap
gusil	gosél	merengek
gibik	gébék	kibar/getar
gipak	gépak	senggol
kuda gipang	kuda gépang	tarian kuda-kudaan
gipih	gépéh	pipih

Contoh Dialek Banjar Hulu

- Hagan apa hampiyan mahadang di sia, hidin hudah hampai di rumah hampian (Dialek Kandangan?)
- Sagan apa sampiyan mahadang di sini, sidin sudah sampai di rumah sampiyan. (Banjar populer)
- Inta hintalu pang sa’igi, imbah ngintu ambilakan buah nang warna habang lawan warna hijau sa’uting dua uting. Jangan ta’ambil nang igat (Dialek Amuntai)
- Minta hintalu sabigi, limbah itu ambilakan buah nang warna habang lawan warna hijau sabuting dua buting. Jangan ta’ambil nang rigat.(Banjar populer)

Abjad

Huruf hidup

A	É	I	O	U

Huruf mati

B	C	D	G	H	J	K	L	M	N	P	R	S	T	W	Y

Diftong

- Ng
- Ny

Diftong campur

- Aw
- Ay
- Uy

Tanda kutip

- '

Distribusi huruf hidup dan mati

Simbol fonetis	Ejaan Banjar	Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir
[a]	a	abut	ba'ah	tatamba
[i]	i	isuk	gisik	wani
[u]	u	undang	buntut	balu
[o]	o	ojor	longor	soto
[ɛ]	é	éndék	kolér	sété
[au]	aw	awak	sawrang	jagaw
[ai]	ay	ayan	payu	waday/wadai
[ui]	uy	uyah	kuitan	tutuy/tutui
[p]	p	payu	lapik	kantup
[b]	b	balu	abah	–
[t]	t	tatak	utak	buntut
[d]	d	dukun	dadak	–
[tʃ]	c	cikang	bancir	–
[dʒ]	j	jajak	bujur	–
[k]	k	kalu	akur	mitak
[g]	g	gayung	tagal	–
[m]	m	masin	amas	banam
[n]	n	nini	kanas	alon
[ŋ]	ng	ngalih	tangguh	lading
[ɲ]	ny	nyanya	hanyar	–
[s]	s	sintak	basuh	batis
[h]	h	harat	tuha	gaduh
[l]	l	luang	talu	ganal
[r]	r	rasuk	warik	cagar
[w]	w	waluh	awak	jawaw
[j]	y	yato	uyah	mucay

Dalam bahasa Banjar tidak ada F, Q, V karena F dan V masuk ke P, dan Q masuk ke K, dan Z masuk ke abjad S/J.[44]

Bahasa sastra dan wayang Banjar

Syair madihin menggunakan bahasa Banjar.[83] Dalam penulisan karya sastra Banjar maupun dalam kesenian Wayang Kulit Banjar sejak dahulu sering digunakan secara khusus kosakata yang diserap dari bahasa Jawa, padahal kosakata tersebut tidak dipakai dalam bahasa Banjar sehari-hari, tetapi memang banyak pula kosakata yang diserap dari bahasa Jawa yang sudah lazim menjadi bahasa Banjar sehari-hari. Contoh kata-kata dalam penulisan karya sastra maupun wayang Banjar tersebut misalnya: karsa (karsa/kersa), gani (geni), danawa (denawa), ngumbi (ngombé), sadusu (sedasa), sadulur (sadulur/sedulur) dan lain-lain.

Tingkatan bahasa

Bahasa Banjar juga mengenal tingkatan bahasa (Jawa: *unggah-ungguh*), tetapi hanya untuk kata ganti orang, yang tetap digunakan sampai sekarang. Zaman dahulu sebelum dihapuskannya Kesultanan Banjar pada tahun 1860, bahasa Banjar juga mengenal sejenis bahasa halus yang disebut *basa dalam* (bahasa istana), yang merupakan pengaruh dari bahasa Jawa, disamping ada pula kosakata yang diciptakan sebagai bahasa halus misalnya *jarajak basar* artinya tiang, dalam bahasa Banjar normal disebut *tihang*. Basa dalam merupakan bahasa yang sudah punah, tetapi sesekali masih digunakan dalam kesenian daerah Banjar. Di dalam Hikayat Banjar, banyak digunakan kata ganti diri *manira* (saya) dan *pakanira* (anda) yang merupakan varian bahasa Bagongan yang digunakan di Kesultanan Banten.

- **unda**, sorang = aku ; **nyawa** = kamu → (agak kasar)
- **aku**, diyaku = aku ; **ikam**, kawu = kamu → (netral, sepadan)
- **ulun** = saya ; [sam]**pian** = Anda → (halus)
- **kaula** = saya; andika = Anda → (halus)[84]

untuk kata ganti orang ke-3 (dia)

- **inya**, iya, didia = dia → (netral, sepadan)
- **sidin** = dia → (halus)[85]

Bahasa Indonesia	Bahasa Banjar (normal)	Basa dalam[86]
istana	rumah	dalam
digelar/didirikan	digalar	jumenang[87]
berjalan	bajalan	lumampah
duduk	duduk	linggih[87]
makan	makan	dahar[87]
minum	nginum	dahar banyu
dalam penglihatan	panglihat	patingal
rambut	rambut	réma[87]
gigi	gigi	waja[87]
kepala	kapala	sérah[87]
tangan	tangan	asta
tubuh	awak	saléra
kaki	batis	kaus
tubuh	awak	pamaus
telinga	talinga	karna
perut	parut	padaharan
di muka	di muka	di ayunan
di belakang	di balakang	pamungkur
tempat tidur	paguringan	pasarian
bantal	bantal	kajang sirah
sarung	sarung	sasantang
baju	baju	rasukan
ikat kepala/tanjak/destar	laung	bolang
dipanggil	dikiaw	dikani
payudara	susu	pembayun
tertawa	tatawa	kamujang[87]
tersenyum	takarinyum	gamuyu
tidur	guring	saré[87]
amarah	panyarik	bendu
bersedih hati	basadih hati	ba-sugulmanah
bersedih hati	basadih hati	gerah
meminta	minta	mamundut
memakan	mamakan	ma-anggi
meninggal	mati	séda[87]
mandi	mandi	séram
tiang	tihang	jarajak basar
mayat	mayat	lalayon

bercakap-cakap	bapandéran	bakaprés
memandang	mamandang	maningali
berbicara	ba-ucap	mangandika
buang air	bahira/bakamih	katanya
dendeng	dendeng	salirap
gula	gula	jangga
teh	teh	dunté
tikar	tikar	hamparan
sembahyang	sumbahyang	salat
bunda	uma	ibu
ayah	abah	rama[87]

Bilangan

Berikut merupakan beberapa angka (bilangan/wilangan) dalam Bahasa Banjar. Bilangan / angka dalam bahasa Banjar memiliki kemiripan dengan bilangan / angka dalam bahasa Jawa Kuno.

Bahasa Banjar	Bahasa Indonesia
puang (=kosong)	nol
asa	satu
dua	dua
talu (talung)[88]	tiga
ampat	empat
lima	lima
anam	enam
pitu (pitung)	tujuh
walu (walung)	delapan
sanga	sembilan
sapuluh	sepuluh
sawalas	sebelas
pitungwalas	tujuh belas
salikur	dua puluh satu
salawi	dua puluh lima
talungpuluh	tiga puluh
anampuluh	enam puluh
walungpuluh	delapan puluh
sangangpuluh	sembilan puluh
saratus	seratus
tangah dua ratus	seratus lima puluh
saribu	seribu
sajuta	sejuta

Aksara

Penulisan bahasa Banjar pada zaman dahulu dalam aksara Arab Melayu (Jawi) misalnya;[89]

- sastera sejarah/mitos seperti Hikayat Banjar
- peraturan kerajaan seperti Undang-Undang Sultan Adam 1825.
- perjanjian-perjanjian antara Kerajaan Banjar dengan bangsa lain.
- kitab-kitab agama Islam[90]
- karya sastera lainnya seperti Dundang, syair:
  - Syair Brahma Syahdan karya Gusti Ali Basyah Barabai
  - Syair Madi Kencana karya Gusti Ali Basyah Barabai
  - Syair Teja Dewa karya Anang Mayur Babirik
  - Syair Nagawati karya Anang Mayur Babirik
  - Syair Ranggandis karya Anang Ismail Kandangan
  - Syair Siti Zubaidah karya Anang Ismail Kandangan
  - Syair Tajul Muluk karya Kiai Mas Dipura Martapura
  - Syair Intan Permainan (anonim)

- Syair Nur Muhammad karya Gusti Zainal Marabahan
- Syair Ibarat karya Mufti Haji Abdurrahman Siddiq al-Banjari.[91]
- Syair Burung Simbangan
- Syair Burung Bayan dengan Burung Karuang

Bahasa Melayu Banjar

Apabila mengarang orang Banjar menggunakan bahasa Banjar Persuratan atau **bahasa Melayu Banjar**, misalnya pada Hikayat Banjar yang pernah diteliti dan diedit oleh Johannes Jacobus Ras, orang Belanda kelahiran Rotterdam tahun 1926 untuk disertasi doktoralnya di Universitas Leiden. Promotornya adalah Dr. A. Teeuw.

Sepenggal kisah dalam Hikayat Banjar:

> *Maka dicarinya Raden Samudera itu. Dapatnya, maka dilumpatkannya arah parahu talangkasan. Maka dibarinya jala kacil satu, baras sagantang, kuantan sabuah, dapur sabuah, parang sabuting, pisau sabuting, pangayuh sabuting, bakul sabuah, sanduk sabuting, pinggan sabuah, mangkuk sabuah, baju salambar, salawar salambar, kain salambar, tikar salambar. Kata Aria Taranggana: "Raden Samudera, tuan hamba larikan dari sini karana tuan handak dibunuh hua tuan Pangeran Tumanggung. Tahu-tahu manyanyamarkan diri. Lamun tuan pagi baroleh manjala, mana orang kaya-kaya itu tuan bari, supaya itu kasih. Jangan tuan mangaku priayi, kalau tuan dibunuh orang, katahuan oleh kaum Pangeran Tumanggung. Jaka datang ka bandar Muara Bahan jangan tuan diam di situ, balalu hilir, diam pada orang manyungaian itu: atawa pada orang Sarapat, atawa pada orang Balandean, atawa pada orang Banjarmasih, atawa pada orang Kuwin. Karana itu **hampir** laut maka **tiada pati saba** ka sana kaum Pangeran Tumanggung dan Pangeran Mangkubumi, kaum Pangeran Bagalung. Jaka ada tuan dangar ia itu ka sana tuan **barsambunyi**, kalau tuan katahuannya. Dipadahkannya itu arah Pangeran Tumanggung lamun orang **yang hampir-hampir** itu malihat tuan itu, karana sagala orang **yang hampir** itu tahu akan tuan itu. Tuan hamba suruh lari jauh-jauh itu". Maka kata Raden Samudera: "Baiklah, aku manarimakasih **sida** itu. Kalau aku panjang hayat kubalas jua kasih **sida** itu." Maka Raden Samudera itu dihanyutkannya di parahu kacil oleh Aria Taranggana itu, sarta **air** waktu itu **baharu** bunga baah. Maka Raden Samudera itu bakayuh tarcaluk-caluk. Bahalang-halang **barbujur** parahu itu, karana balum tahu bakayuh.*
>
> —J.J. Ras, Hikajat Bandjar: A Study in Malay Historiography.

Dalam penggalan Hikayat Banjar ini dapat dijumpai beberapa bahasa Banjar yang dimelayukan (bahasa Melayu Banjar) misalnya:

Bahasa Banjar	Bahasa Melayu Banjar	Arti
ba-sambunyi	bar-sambunyi	ber-sembunyi
ba-bujur	bar-bujur	mem-bujur (lurus)
nang	yang	yang
banyu	air	air
hanyar	baharu	baru
sidin	sida	dia
parak	hampir	dekat
kada pati datang	tiada pati saba	jarang berkunjung

Sistem penulisan

Sistem penulisan bahasa Banjar menggunakan alfabet Latin dan Jawi.

Sistem Penulisan Menggunakan Alfabet Latin

Bahasa yang digunakan sehari-hari oleh beragam etnik yang ada di wilayah Kalimantan Selatan adalah bahasa Banjar, sehingga dalam kegiatan misi Katolik dan zending Kristen di Kalimantan Selatan, juga digunakan buku-buku berbahasa Banjar dengan aksara Latin yang ditulis dalam ejaan Ejaan Van Ophuijsen, diantaranya sebuah buku tertua yang menggunakan bahasa Banjar telah dicetak pada tahun 1865 berjudul **Doea kali 52 - tjeritaan toematan di kitab Allāh**, kutipan isinya antara lain:[88]

10. Isaak

Limba perkara itoe samoa Toehan Allah mentjobai Abraham, oedjarnja lawan Abraham: Ambil anak ikam nang toenggal, nang boeah hati ikam, ija itoe Isaak, badjalan katanah Morija, sambalinja disitoe mendjadi perhadjatan api, diatas goenoeng nang kena koe menampaiakan lawan ikam. Soedah inja mendangar prentah itoe, inja bangoen esok-esok, menatapakan kaldeinja, menjoeroh doea ekong tambahnja laki-laki ompat lawannja, dan lagi Isaak, anaknja, ompat djoea. Limba talong hari, lamon Abraham melihat tampat itoe nang oedjarnja Toehan Allah, inja menjoeroh tambahnja tatinggal lawan kaldei, tapi kajoe pakeinja membanam perhadjatan inja mamoeat diatas blakangnja Isaak. Inja sa-orang mamingkoet lading lawan wadah api belaloe inja badoea itoe badjalan baimba-imbai. Didjalan oedjarnja Isaak, betakon: hei bapa! api lawan kajoe ada, tapi mananja biri-biri pakei perhadjatan. 0edjar Abraham menjinggai: diam adja, anak, kena Toehan Allah adja, memilih saekong anak biri-biri pakeinja perhadjatan, balaloe badoea itoe badjalan baimba-imbai, diam adja, ndada inja batjerita lagi.

Lamon inja soedah sampei tampat nang ditantoeakan Allah, maka Abraham maolah medja perhadjatan menaroh kajoe diatasnja, maikat batis tangannja Isaak, belaloe merabahakannja diatas kajoe nang diatas medja perhadjatan itoe. Soedah itoe, maka Abraham mamingkoet ladingnja, belaloe menjoerong tangannja, hendak menjambali anaknja. Tang ada boenji soearanja melaikat, bakoetjiak toematan di-langit, oedjarnja: Abraham! Abraham! djangan ikam menjakiti anak ikam. Karna sekarang Akoe katahoean, ikam takoetan lawan Allah, ikam ndada koeler mendjoelong anak ikam nang toenggal, lamon Akoe mamintanja. Limba itoe Abraham maangkat matanja, belaloe melihat biri-biri laki-laki, nang tandoknja tasangkot di-dahan kajoe. Maka Abraham maambil biri-biri itoe, belaloe menjambali inja ganti anaknja. Maka kadoea kali melaikat Toehan Allah mengiaoe Abraham, oedjarnja: Akoe basompah lawan dirikoe, oedjar Toehan Allah, sabab ikam soedah menoeloesakan gawian itoe, ndada ikam soedah koeler mendjoelong anak ikam nang toenggal, Akoe kendak bangat memberkat ikam, dan menambahakan toeroenan ikam kaja banjaknja bintang dilangit dan didalam toeroenan ikam kamoedian hari, bangsa orang samoa nang ada di-boemi deberkati, ija itoe, sabab ikam soedah menoeroet prentahkoe.

11. Sara meninggal dan inja dipatak.

Maka Abraham soedah saratoes talong poeloe tahon oemoernja, koetika Sara meninggal di Hebron. Koetika itoe Abraham soedah badiam di-tanah Kanaan anam poeloe tahon lawasnja tapi balom inja' soedah dapat bahagian tanah, maski besarnja sakaki, nang boleh disambat angginja. Kawan satoea angginja soedah makan roempoet nang anggi orang samoa, inja soedah badiam di-tanah orang Kanani kaja orang baaktiar menjalat. Limba bininja maninggal, maka inja bepikir hendak manoekar tanah sedikit, pakei koeboeran kasan bininja nang soedah meninggal. Inja mamadahakan nang katoedjoenja lawan radja orang Het, belaloe inja minta, hendak menoekar tanah sedikit. Radja hendak membari adja, ndada inja hendak menarima harganja. Tapi sabab Abraham minta, hendak betahor harganja djoea, maka radja menarima djoea harganja, ija itoe ampat ratoes ropia salaka. Limba itoe Abraham mamatak Sara, bininja, dalam lubang tanah Makpela, parak Hebron, mahadap kajoean Mamre.[88]

Pengaruh bahasa Jawa

Bahasa Banjar mengambil kosakata serapan dari bahasa Jawa seperti *banyu* (bahasa Jawa Baru), diduga dahulu yang dipakai kosakata *ayying* (bahasa Bukit). Dalam kenyataannya kata iwak hanya direalisasikan oleh Banjar dan Jawa. Data ini setidak-tidaknya memberi pertimbangan: pertama, boleh jadi terjadi proses peminjaman dari Jawa kepada Banjar atau sebaliknya; dan kedua, boleh jadi pemunculannya pada Banjar bukan karena proses pinjam-meminjam atau pengaruh mempengaruhi, tetapi merupakan pewarisan dari bahasa atau dialek proto yang sama. Dalam daftar etimon Proto Austronesia (Wurm dan Wilson, 1978).[92][93].

Bahasa Banjar	Bahasa Jawa	Arti
hanyar	anyar	baru
lawas	lawas	lama
habang	abang	merah
hirang	ireng	hitam
halar	lar	sayap
halat	selat	pisah
banyu	banyu	air
sampiyan (pian)	sampéyan	Anda
andika (dika)	ndhika/rika	kamu (halus)
picak	picak/picek	buta
sugih	sugih	kaya
baksa	beksa/beksan	tari
kiwa	kiwa	kiri
rigat	reged	kotor
kadut	kadut	kantong
padaringan	pandaringan	tempat beras
dalam	dalem	rumah bangsawan
iwak	iwak	ikan
awak	awak	badan
ba-lampah	lelampahan	bertapa
ba-isuk-an	isuk-isuk	pagi-pagi
ulun	ulun	aku (halus)
jukung	jukung	sampan
kalir	kelir	warna
tapih	tapih	sarung, jarik
lading	lading	pisau
ilat	ilat	lidah
gulu	gulu	leher
kilan	kil/kilan	jengkal
kawai, ma-ngawai	ngawé/awé-awé	me-lambai
ngaran	aran	nama
pupur	pupur	bedak
parak	parak	dekat
wayah	wayah	saat
uyah	uyah	garam
paring	pring	bambu
gawi	gawé	kerja
palir	peli	penis/zakar

lawang	lawang	pintu
kalikir	klèker	gundu, kelereng
gangan	jangan	sayuran berkuah
apam	apem	nama sejenis makanan
kancing	kancing	menutup pintu
menceleng	mentheleng	melotot
karap	kerep	sering, kerapkali
sarik	serik	marah/gusar
sangit	sengit	marah/gusar
pakan	peken	pasar mingguan
inggih	inggih	iya (halus)
wani	wani	berani
wasi	wesi	besi
waja	waja	baja
dugal	ndugal	nakal
bungah	bungah	bangga
gandak	gendhak	pacar, selingkuhan
kandal	kandel	tebal
langgar	langgar	surau
gawil	jawil	colek
wahin	wahing	bersin
panambahan	panembahan	raja, yang disembah/dijunjung
larang	larang	mahal
anum	anom/enom	muda
sepuh	sepuh	tua
bangsul	wangsul/bangsul	datang, tiba
mandak	mandheg	berhenti
marga	amarga	sebab, karena
payu	payu	laku
ujan	udan	hujan
hibak	kebak	penuh
gumbili	gembili	ubi singkong
lamun	lamun	kalau
tatamba	tamba	obat
mara, ba-mara	mara	maju, menuju muara
lawan	lawan	dengan
maling	maling	pencuri
jariji	driji	jari
takun	takon	tanya
talu	telu	tiga

pitu	pitu	tujuh
walu	wolu	delapan
untal	untal	makan tanpa dikunyah
pagat	pegat	putus
paray(a)	prei	libur, tidak jadi (Belanda?)
dampar	dhampar	bangku
burit, buritan	puthit	pucuk belakang
pajah	pejah	mati (mati lampu, Banjar)
tatak	tetak	potong
pa-pada-an	pepadhan/padha-padha	sama-sama, sesama
candi	candhi	candi

Varian bahasa Melayik Borneo Timur

Bahasa Banjar termasuk dalam varian bahasa Melayik Borneo bagian Timur.[94][95] Berikut ini adalah tabel perbandingan bahasa Banjar dengan varian bahasa-bahasa Melayik Borneo bagian Timur.

Bahasa Melayu	**Bahasa Berau**	**Bahasa Banjar/Bukit**	**Bahasa Kutai**	**Bahasa Kedayan/Brunei**	**Bahasa Kutai Danau**				
kamu	-	ikam (Bukit: kauw)	awa'	kauw[96]	kauw				
mereka/dia	-	sidin (Bukit: sida)	sida	bisdia	-				
rasa menderita	marista	marista	merista	marista	-				
sebuah	sabuting	sabuting	sebuting	sabuting	kerabat	bubuhan	bubuhan	bubuh	-
air	air	banyu (Bukit: ayying[97])	aer	aying[98]	ranam				
rakit	lanting	lanting	lanting	lanting	-				
kering	karring	karing	kereng	kaing	-				
antar	atar	atar	hantar	antat	-				
lama	lawas	lawas	lawas	batah	lawas				
nanti	kandia	kaina	kendia	kandila	-				
celana	saluar	salawar	seluar	seluar	slawar				
teman	dang'ngan kawal	kawal	kawal	dangan	-				
karat	taggar	tagar	tagar	tagar	-				
kaki	battis	batis	betis	batis	betis				
potong	tattak	tatak	tetak	tatak	-				
dahulu kala	bahari	bahari	behari	bahari	-				
petang	kalamian	kamarian	kemerian	kalamari	-				
pagi	sambat	ba'isukan	hambat	sambat	hambet				
babi	bayi	babi	-	baie	beii				
tadi	ntayi	hintadi	-	antaiee	-				
anjing	kukuk	kuyuk	koyo'	kuyuk	koyo'				
ekor	ikkung	buntut (Bukit: ikung)	-	ikung	-				
begitu	damitu	damintu	mintu	dami atu	-				
lalat	langwa	biranga	-	langau	-				
nyamuk	rang'ngit	rangit (= nyamuk kecil)	-	rangit	-				
orang	urang	urang	urang	uang	urang				
kelakuan mengarah seks	lanji	lanji	lanji	lanji	-				
beritahu/padah[99]	-	padah	padah	padah	-				
padam	-	pajah	-	pajah[100]	-				

Perbandingan bahasa Banjar dengan varian bahasa Melayik Borneo Barat

Kalimantan Barat (Borneo Barat) dianggap sebagai daerah asal bahasa Melayu.[101] Berikut ini adalah tabel perbandingan bahasa Banjar dengan varian bahasa-bahasa Melayik Borneo bagian Barat.

Bahasa Melayu	Bahasa Banjar/Bukit	Bahasa Kayong	Bahasa Kanayatn	Bahasa Ahe	Bahasa Sambas
perut	parut	-	-	parut	parrut
kaki	batis	-	-	batis	battis
kening	kaning	-	-	kani	kanni
kepala	kapala	-	-	kapala	-
bersih	barasih	bersih	-	barasih	-
aku	aku	aku	aku	-	-
mereka/dia	ia/inya/sidin (Bukit: sida)	sida	ia	-	-
kamu	ikam/kauw	ika'[102]	kao	-	-
sebuah	sabuting	sebuti'[103]	-	-	-
kerabat	bubuhan	bubohan[104]	-	-	-
air	banyu (Bukit: ayying)	ai'	-	-	-
rakit	lanting	lanting	lantin	-	-
karat	tagar	tagar	-	-	taggar
dahulu kala	bahari	bahari	-	-	-
seekor	sa'ikung	seko'	-	-	-
adik	ading	-	-	-	-

Kata serapan dari bahasa Eropa

Kata serapan dari bahasa Belanda (Banjar: bahasa Walanda) antara lain:

Bahasa Belanda	Bahasa Banjar
Zwak	Suwak
Kapitein	Kapitan
Alamanaak	Almanak
Auto	Oto
Straat	Satrat
Gemeente	Haminta
Gouverneur	Hobnor
Sterk	Seterek
stroop	Setrup
vrei	Paray
bioscoop	Bioskop
kamer	Kamar
langzaam	Langsam
mimisen	Mimisan
blaw	Belawu
klopstock	Kelotok
brendeleen	berandalan
zeeklec	Saklar
pienter	Pintar
bak	Bak
koelkas	Kulkas
kantoor	Kantor
tas	tas
roken	Roko/asap
asbak	Asbak
karcjes	Karcis
dester	Daster
onderrok	Endrok
onderdeel	Onderdil
pal	Pal
engkel	Ingkal
sleenger	Salingar
Lap	Lap
moer	Mur
handdoek	Anduk
baot	Baut
betton	Beton
koffer tas	Tas Koper

klekker	Keleker
benzine	Bensin
beroedoe	Berudu
band	Ban
ventiel	Pentil
zwempack	Sempak
is	is/es
sliep	Salip
klamben	Kulambin
auitred	Atrit
resluiting	Resliting
Veer	Per
saloon	Salon
suffier	Sopir
los	Los/kosong
teosteel	Tustel
accu	Aki
stuur	Setir
ongkosten	Ongkos
handel	Handil
hek	Hek
juta	Juta
jas	Jas
Lim	Lim/Lem
plakban	Lakban
verban	Perban
kapstock	Kastok
bezoek	Besuk
stroom	Sertrum

Kata serapan dari bahasa Portugal (Banjar: bahasa Paranggi) antara lain:

Bahasa Portugis	Bahasa Banjar
Bandeira	Bandira
Capitao	Kapitan
Armario	Lamari
Bola	Bula
Camisa	Kamija
Dado	Dadu
Kursi	Kursi
Garfo	Garpu
Igreja	Gareja
Limao	Limau
Menteiga	Mantiga
Domingo	Minggu
Padre	Padri (dalam Hikayat Banjar)
Janela	Jandila
Escola	Sakulah
Sabado	Saptu
Sabao	Sabun
Sapato	Sapatu

Kolokial bahasa Banjar dan bahasa Malagas antara lain:[105]

Bahasa Malagasy	Bahasa Banjar
kàmbana	kambar
làmbo	lambu
mànta	mantah
ma-làma	lamas
varika	warik
hoala	kuala
tàndroka	tanduk
hìhy	gigi
màsaka	masak
manjàry	jadi
tanàna (= desa)	tanah
fòtsy	putih
maìtso	hijau
arìvo	ribu
mitòmbo	tumbuh
mòra	murah
mitàrika	tarik
hòho	kuku
rìana	riam
hàzo	kayu
rìvotra	angin ribut
tady	tali
anarana	ngaran

Beberapa kemiripan bahasa Banjar dengan bahasa daerah lain

Banyu

Banyu artinya air.[106]

- ba~nu? pada bahasa Pambuang di desa Batu M., kecamatan Seruyan Tengah, kabupaten Kotawaringin Timur, provinsi Kalimantan Tengah.
- ba~nu pada bahasa Melayu di desa Sei Sekonyer, kecamatan Kumai, kabupaten Kotawaringin Barat, provinsi Kalimantan Tengah.
- b|Yu pada bahasa Banjar di desa Basirih, kecamatan Banjar Selatan, kabupaten Banjarmasin, provinsi Kalimantan Selatan.
- ba~nu pada bahasa Banjar di desa Awayan, kecamatan Awayan, kabupaten Hulu Sungai Utara, provinsi Kalimantan Selatan.
- akar pada bahasa Banjar Hulu di desa Hantakan, kecamatan Batu Benawa, kabupaten Hulu Sungai Tengah, provinsi Kalimantan Selatan.
- ayiG pada bahasa Bukit di desa Loksado, kecamatan Laksado, kabupaten Hulu Sungai Selatan, provinsi Kalimantan Selatan.

- ayiG pada bahasa Banjar di desa Belawaian, kecamatan Tapin Tengah, kabupaten Tapin, provinsi Kalimantan Selatan.
- d|num pada bahasa Berangas di desa Berangas, kecamatan Sei Puntik/mandastana, kabupaten Barito Kuala, provinsi Kalimantan Selatan.
- ba~nu pada bahasa Banjar di desa Pengaron, kecamatan Sei Pinang, kabupaten Banjar, provinsi Kalimantan Selatan.
- waEy pada bahasa Bugis di desa Gunung Malaban, kecamatan P. Sebuku, kabupaten Kota Baru, provinsi Kalimantan Selatan.
- ba~nU? pada bahasa Banjar di desa Asam-asam, kecamatan Jorong, kabupaten Tanah Laut, provinsi Kalimantan Selatan.
- soGayi pada bahasa Badeng di desa Long Nawang, kecamatan Kayan Hulu, kabupaten Malinau, provinsi Kalimantan Timur.
- ba~nu pada bahasa Jawa di desa Bukit Mas, kecamatan Besitang, kabupaten Langkat, provinsi Sumatera Utara.
- air pada bahasa Melayu di desa Sei Seberang, kecamatan Sebatik, kabupaten Nunukan, provinsi Kalimantan Timur.
- ba~nu pada bahasa Jawa di desa Lamaru, kecamatan Balikpapan Barat, kabupaten Balikpapan, provinsi Kalimantan Timur.
- danum pada bahasa Pasir di desa Sandeley, kecamatan Kuaro, kabupaten Pasir, provinsi Kalimantan Timur.
- banu pada bahasa Komodo di desa Komodo, kecamatan Komodo, kabupaten Manggarai Barat, provinsi Nusa Tenggara Timur.
- baYu pada bahasa Banjar di desa Pembengis, kecamatan RANTOU IKIL, kabupaten Tanjung Jabung, provinsi Jambi.
- baYu pada bahasa Bentayan di desa Bentayan, kecamatan Banyuasin III, kabupaten Musi Banyuasin, provinsi Sumatera Selatan.
- biyua pada bahasa Rejang Pesisir di desa Durian Amparan, kecamatan Lais, kabupaten Bengkulu Utara, provinsi Bengkulu.
- biyOwa pada bahasa RejangSelupu di desa Kesambe Lama, kecamatan Curup, kabupaten Rejang Lebong, provinsi Bengkulu.
- baYu pada bahasa Jawa di desa Sambi Karto, kecamatan Sekampung, kabupaten Lampung Tengah, provinsi Lampung.
- baYu pada bahasa Jawa di desa Pegadingan, kecamatan Kramatwatu, kabupaten Serang, provinsi Jawa Barat.
- baYu pada bahasa Jawa di desa Kendawati, kecamatan Kresek, kabupaten Tangerang, provinsi Jawa Barat.
- baYu pada bahasa Jawa di desa Kersana, kecamatan Kersana, kabupaten Brebes, provinsi Jawa Tengah.
- baYu pada bahasa Jawa di desa Brekat, kecamatan Talang, kabupaten Tegal, provinsi Jawa Tengah.
- baYu pada bahasa Jawa di desa Domiyang, kecamatan Paninggaran, kabupaten Pekalongan, provinsi Jawa Tengah.
- b|n~u pada bahasa Jawa di desa Candirejo, kecamatan Mojo Tengah, kabupaten Wonosobo, provinsi Jawa Tengah.
- baYu pada bahasa Jawa di desa Kedungreja, kecamatan Kedungreja, kabupaten Cilacap, provinsi Jawa Tengah.
- ba~nu pada bahasa - di desa Trimulyo, kecamatan Sleman, kabupaten Sleman, provinsi Yogyakarta.
- ba~nu pada bahasa - di desa Kemiri, kecamatan Tepus, kabupaten Gunung Kidul, provinsi Yogyakarta.

- ba~nu pada bahasa Jawa di desa Parangtritis, kecamatan Kretek, kabupaten Bantul, provinsi Yogyakarta.
- ba~nu pada bahasa Jawa di desa Sendangsari, kecamatan Pengasih, kabupaten Kulon Progo, provinsi Yogyakarta.
- banyu pada bahasa - di desa Manguharjo, kecamatan Mangunharjo, kabupaten Madiun, provinsi Jawa Timur.
- ba~nu pada bahasa Jawa di desa Maibit, kecamatan Rengel, kabupaten Tuban, provinsi Jawa Timur.

Iwak

Iwak artinya ikan.[107]

- iw&ak pada bahasa Jawa Uring di desa Pakis, kecamatan Banyuwangi, kabupaten Banyuwangi, provinsi Jawa Timur.
- lauk pada bahasa Dayak di desa Mungkubaru, kecamatan Bukit Batu, kabupaten Palangka Raya, provinsi Kalimantan Tengah.
- lauk pada bahasa Bakumpai di desa Kalanis, kecamatan Jenamas, kabupaten Barito Selatan, provinsi Kalimantan Tengah.
- laUk pada bahasa Bakumpai di desa Balawang, kecamatan Kapuas Murung, kabupaten Kapuas, provinsi Kalimantan Tengah.
- laU? pada bahasa Pambuang di desa Batu M., kecamatan Seruyan Tengah, kabupaten Kotawaringin Timur, provinsi Kalimantan Tengah.
- iwak pada bahasa Melayu di desa Sei Sekonyer, kecamatan Kumai, kabupaten Kotawaringin Barat, provinsi Kalimantan Tengah.
- Iw|k pada bahasa Banjar di desa Basirih, kecamatan Banjar Selatan, kabupaten Banjarmasin, provinsi Kalimantan Selatan.
- iwak pada bahasa Banjar di desa Awayan, kecamatan Awayan, kabupaten Hulu Sungai Utara, provinsi Kalimantan Selatan.
- iwak pada bahasa Banjar Hulu di desa Hantakan, kecamatan Batu Benawa, kabupaten Hulu Sungai Tengah, provinsi Kalimantan Selatan.
- iwak pada bahasa Bukit di desa Loksado, kecamatan Laksado, kabupaten Hulu Sungai Selatan, provinsi Kalimantan Selatan.
- iwak pada bahasa Banjar di desa Belawaian, kecamatan Tapin Tengah, kabupaten Tapin, provinsi Kalimantan Selatan.
- l|uk pada bahasa Berangas di desa Berangas, kecamatan Sei Puntik/mandastana, kabupaten Barito Kuala, provinsi Kalimantan Selatan.
- iwak pada bahasa Banjar di desa Pengaron, kecamatan Sei Pinang, kabupaten Banjar, provinsi Kalimantan Selatan.
- iwak pada bahasa Banjar di desa Asam-asam, kecamatan Jorong, kabupaten Tanah Laut, provinsi Kalimantan Selatan.
- iwa pada bahasa Jawa di desa Bukit Mas, kecamatan Besitang, kabupaten Langkat, provinsi Sumatera Utara.
- iwak pada bahasa Jawa di desa Lamaru, kecamatan Balikpapan Barat, kabupaten Balikpapan, provinsi Kalimantan Timur.
- lao? pada bahasa Melayu Pesisir di desa Sorkam Kanan, kecamatan Sorkam, kabupaten Tapanuli Tengah, provinsi Sumatera Utara.
- lawu|? pada bahasa Minang Dialek Lubuk Alung di desa Pasir Lawas, kecamatan Lubuk Alung, kabupaten Padang Pariaman, provinsi Sumatera Barat.
- la+U? pada bahasa Salido di desa Balai Lamo Salido, kecamatan IV Jurai, kabupaten Pesisir Selatan, provinsi Sumatera Barat.

- lawok pada bahasa Melayu Pesisir di desa Lembah Damai, kecamatan Rumbai, kabupaten Kodya Pekanbaru, provinsi Riau.
- lawu+ok pada bahasa Kampar di desa Bangkinang, kecamatan Bangkinang, kabupaten Kampar, provinsi Riau.
- lauwa? pada bahasa Melayu Rengat di desa Pasar Cerenti, kecamatan Cerenti, kabupaten Indragiri Hulu, provinsi Riau.
- iwa pada bahasa Banjar di desa Pembengis, kecamatan RANTOU IKIL, kabupaten Tanjung Jabung, provinsi Jambi.
- laWO? pada bahasa Kerinci Dialek Seleman di desa Seleman, kecamatan KERSIK TUO, kabupaten Kerinci, provinsi Jambi.
- iwa? pada bahasa Bentayan di desa Bentayan, kecamatan Banyuasin III, kabupaten Musi Banyuasin, provinsi Sumatera Selatan.
- iwa pada bahasa Ranau di desa Rantau Nipis, kecamatan Banding Agung, kabupaten Ogan Komering Ulu, provinsi Sumatera Selatan.
- iwak pada bahasa Jawa di desa Kendawati, kecamatan Kresek, kabupaten Tangerang, provinsi Jawa Barat.
- lauk pada bahasa Sunda di desa Benteng, kecamatan Campaka, kabupaten Purwakarta, provinsi Jawa Barat.
- lauk pada bahasa Sunda di desa Tangulun Timur, kecamatan Kalijati, kabupaten Subang, provinsi Jawa Barat.
- lauk pada bahasa Sunda di desa Jingkang, kecamatan Tanjungkerta, kabupaten Sumedang, provinsi Jawa Barat.
- lauk pada bahasa Sunda di desa Cilukuk, kecamatan Cikancung, kabupaten Bandung, provinsi Jawa Barat.
- lauk pada bahasa Sunda di desa Tegalpanjang, kecamatan Cariu, kabupaten Bogor, provinsi Jawa Barat.
- lauk pada bahasa Sunda di desa Tembong, kecamatan Labuhan, kabupaten Pandeglang, provinsi Jawa Barat.
- iwak pada bahasa Jawa di desa Kersana, kecamatan Kersana, kabupaten Brebes, provinsi Jawa Tengah.
- iwak pada bahasa Jawa di desa Brekat, kecamatan Talang, kabupaten Tegal, provinsi Jawa Tengah.
- iwak pada bahasa Jawa di desa Domiyang, kecamatan Paninggaran, kabupaten Pekalongan, provinsi Jawa Tengah.
- iwak pada bahasa Jawa di desa Candirejo, kecamatan Mojo Tengah, kabupaten Wonosobo, provinsi Jawa Tengah.
- iwak pada bahasa Jawa di desa Kedungreja, kecamatan Kedungreja, kabupaten Cilacap, provinsi Jawa Tengah.
- iwa pada bahasa - di desa Trimulyo, kecamatan Sleman, kabupaten Sleman, provinsi Yogyakarta.
- iwa pada bahasa - di desa Kemiri, kecamatan Tepus, kabupaten Gunung Kidul, provinsi Yogyakarta.
- iwa? pada bahasa Jawa di desa Parangtritis, kecamatan Kretek, kabupaten Bantul, provinsi Yogyakarta.
- iwa pada bahasa Jawa di desa Sendangsari, kecamatan Pengasih, kabupaten Kulon Progo, provinsi Yogyakarta.
- iwak pada bahasa - di desa Manguharjo, kecamatan Mangunharjo, kabupaten Madiun, provinsi Jawa Timur.
- iwa? pada bahasa Jawa di desa Maibit, kecamatan Rengel, kabupaten Tuban, provinsi Jawa Timur.

Parak

Parak artinya dekat.[108]

- par|k pada bahasa Jawa Uring di desa Pakis, kecamatan Banyuwangi, kabupaten Banyuwangi, provinsi Jawa Timur.
- parak pada bahasa Melayu di desa Sei Sekonyer, kecamatan Kumai, kabupaten Kotawaringin Barat, provinsi Kalimantan Tengah.
- p|r|k pada bahasa Banjar di desa Basirih, kecamatan Banjar Selatan, kabupaten Banjarmasin, provinsi Kalimantan Selatan.
- parak pada bahasa Banjar di desa Awayan, kecamatan Awayan, kabupaten Hulu Sungai Utara, provinsi Kalimantan Selatan.
- parak pada bahasa Banjar Hulu di desa Hantakan, kecamatan Batu Benawa, kabupaten Hulu Sungai Tengah, provinsi Kalimantan Selatan.
- parak pada bahasa Bukit di desa Loksado, kecamatan Laksado, kabupaten Hulu Sungai Selatan, provinsi Kalimantan Selatan.
- paruk pada bahasa Banjar di desa Belawaian, kecamatan Tapin Tengah, kabupaten Tapin, provinsi Kalimantan Selatan.
- tokek pada bahasa Berangas di desa Berangas, kecamatan Sei Puntik/mandastana, kabupaten Barito Kuala, provinsi Kalimantan Selatan.
- parak pada bahasa Banjar di desa Pengaron, kecamatan Sei Pinang, kabupaten Banjar, provinsi Kalimantan Selatan.
- parak pada bahasa Banjar di desa Asam-asam, kecamatan Jorong, kabupaten Tanah Laut, provinsi Kalimantan Selatan.
- pa:k pada bahasa Bali di desa Banyu Poh, kecamatan Grokgak, kabupaten Buleleng, provinsi Bali.
- p|:k pada bahasa Bali di desa Tianyar Timur, kecamatan Kubu, kabupaten Karangasem, provinsi Bali.
- pa|:? pada bahasa Bali di desa Nusa Sari, kecamatan Melaya, kabupaten Jembrana, provinsi Bali.
- parak pada bahasa ? di desa mantar, kecamatan Seteluk, kabupaten Sumbawa, provinsi Nusa Tenggara Barat.
- apare pada bahasa Sempan di desa Inauga, kecamatan Mimika Baru, kabupaten Kepulauan Yapen, provinsi Papua.
- ahare pada bahasa Nias Utara di desa Pasar Lahewa, kecamatan Lahewa, kabupaten Nias, provinsi Sumatera Utara.
- paRa? pada bahasa Pegagan di desa Sungai Ceper, kecamatan Mesuji, kabupaten Ogan Komering Ilir, provinsi Sumatera Selatan.
- para? pada bahasa - di desa Kandang Limun, kecamatan Muara Bangka Hulu, kabupaten Kodya Bengkulu, provinsi Bengkulu.
- para? pada bahasa Lembak di desa Tanjung Agung, kecamatan Teluk Segara, kabupaten Kodya Bengkulu, provinsi Bengkulu.
- pa?O pada bahasa Rejang Pesisir di desa Durian Amparan, kecamatan Lais, kabupaten Bengkulu Utara, provinsi Bengkulu.
- pa?a? pada bahasa RejangSelupu di desa Kesambe Lama, kecamatan Curup, kabupaten Rejang Lebong, provinsi Bengkulu.
- paR|? pada bahasa Lampung Abung di desa Blambangan, kecamatan Abung Selatan, kabupaten Lampung Utara, provinsi Lampung.
- par|k pada bahasa Jawa di desa Kendawati, kecamatan Kresek, kabupaten Tangerang, provinsi Jawa Barat.

- p|r|k pada bahasa Jawa di desa Kersana, kecamatan Kersana, kabupaten Brebes, provinsi Jawa Tengah.
- p|r|k pada bahasa Jawa di desa Brekat, kecamatan Talang, kabupaten Tegal, provinsi Jawa Tengah.
- p|r|k pada bahasa Jawa di desa Domiyang, kecamatan Paninggaran, kabupaten Pekalongan, provinsi Jawa Tengah.
- pErak pada bahasa Jawa di desa Kedungreja, kecamatan Kedungreja, kabupaten Cilacap, provinsi Jawa Tengah.
- pEr|k pada bahasa Jawa di desa Maibit, kecamatan Rengel, kabupaten Tuban, provinsi Jawa Timur.

Lihat pula

- Suku Banjar

Referensi

1. ^ Languages of Indonesia (Kalimantan) (http://www.ethnologue.com/map/ID_k__). *Ethnologue*. Diakses pada 30 Mei 2010.
2. ^ Hammarström, Harald; Forkel, Robert; Haspelmath, Martin, ed. (2019). "Melayu Banjar–Bukit". *Glottolog 4.1*. Jena, Jerman: Max Planck Institute for the Science of Human History.
3. ^ http://www.ethnologue.com/subgroups/malay
4. ^ Yassir Nasanius, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Pusat Kajian Bahasa dan Budaya, PELBBA 18: Pertemuan Linguistik Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Atma Jaya: kedelapan belas, Yayasan Obor Indonesia, 2007, ISBN 979-461-527-7, 9789794615270 (http://books.google.co.id/books?id=-7Wbbyp97HoC&lpg=PA217&dq=borneo%20selatan&pg=PA217#v=onepage&q=borneo%20selatan&f=true). Diakses pada 2 Agustus 2010.
5. ^ Banjar of Indonesia (http://www.joshuaproject.net/people-profile.php?peo3=10658&rog3=ID). *Situs Joshua Project*. Diakses pada 29 Mei 2010.
6. ^ Asian Linguistic Map - Borneo (http://www.muturzikin.com/cartesasiesudest/10.htm)
7. ^ Kaplan, Robert B. and Richard B. Baldauf (2003). *Language and language-in-education planning in the Pacific Basin*. Springer. hlm. 84. ISBN 1402010621.ISBN 978-1-4020-1062-0
8. ^ http://glottolog.org/resource/languoid/id/banj1241
9. ^ Jaludin Chuchu (2003). *Dialek Melayu Brunei dalam salasilah bahasa Melayu purba*. Universiti Kebangsaan Malaysia. ISBN 9789679426076
10. ^ Fritz Schulze; Holger Warnk (2006). *Insular Southeast Asia: linguistic and cultural studies in honour of Bernd Nothofer*. Otto Harrassowitz Verlag. hlm. 47. ISBN 3447054778. ISBN 9783447054775
11. ^ Haspelmath, Martin (2009). *Loanwords in the World's Languages: A Comparative Handbook*. Walter de Gruyter. hlm. 686. ISBN 3110218437. ISBN 978-3-11-021843-5
12. ^ Moeliono, Anton M. (2000). *Kajian serba linguistik*. BPK Gunung Mulia. hlm. 333. ISBN 9796870045. ISBN 978-979-687-004-2
13. ^ Syamsuddin Haris, Desentralisasi dan otonomi daerah: Naskah akademik dan RUU usulan LIPI, Yayasan Obor Indonesia, 2004, ISBN 979-98014-1-9, 9789799801418 (http://books.google.co.id/books?id=mF6bdlj8qrYC&lpg=PA186&dq=banjar%20sumatera%20utara&pg=PA186#v=onepage&q=banjar%20sumatera%20utIara&f=true). Diakses pada 26 Agustus 2010.
14. ^ Fauzi, Iwan (2008). *Pemertahanan Bahasa Banjar di Komunitas Perkampungan Dayak (https://www.academia.edu/36399925/Pemertahanan_Bahasa_Banjar_di_Komunitas_Perkampungan_Dayak)*. Prosiding Seminar Antarabangsa Dialek-dialek Austronesia di Nusantara III. Fakulti Sastra dan Sains Sosial Universiti Brunei Darussalam.
15. ^ http://www.e-samarinda.com/forum/index.php?showtopic=2345

16. ^ http://www.perpustakaan.depkeu.go.id/DefaultPrg.asp?in=Detailnews&IdNews=3551
17. ^ Lach, Donald F. (1998). *Asia in the Making of Europe*. **III**. University of Chicago Press. hlm. 1393. ISBN 0226467686. ISBN 978-0-226-46768-9
18. ^ Wink, André (2004). *Indo-Islamic society, 14th-15th centuries*. BRILL. hlm. 238. ISBN 9004135618.ISBN 978-90-04-13561-1
19. ^ Muhadjir, Bahasa Betawi: sejarah dan perkembangannya, Yayasan Obor Indonesia, 2000, ISBN 979-461-340-1, 9789794613405 (http://books.google.co.id/books?id=NQh2tuWDhnEC&lpg=PA14&dq=orang%20banjar&pg=PA14#v=onepage&q=orang%20banjar&f=true)
20. ^ Antara - Pengaruh Melayu dan Dayak Dalam Bahasa Banjar (http://www.antara.co.id/view/?i=1204506987&c=ART&s=). Diakses pada 28 Mei 2010.
21. ^ Wisata Melayu - Simbol budaya Masih Mendominasi budaya Banjar (http://www.wisatamelayu.com/id/news.php?a=SERvcVQvVw%3D%3D=). Diakses pada 28 Mei 2010.
22. ^ 150 Bahasa di Indonesia Terancam Punah (http://www.antara-sumbar.com/id/berita/nasional/d/0/110538/150-bahasa-di-indonesia-terancam-punah.html). *Perum ANTARA Sumatra Barat*, 7 Juli 2010. Diakses pada 7 September 2010
23. ^ KASUS-KASUS PERGESERAN BAHASA DAERAH: Akibat persaingan dengan Bahasa Indonesia? oleh Asim Gunarwan (http://www.e-li.org/main/pdf/pdf_561.pdf)
24. ^ Bahasa Nusantara Suatu Pemetaan Awal, Yayasan Obor Indonesia (http://books.google.co.id/books?id=L25rzORE1OcC&lpg=PA73&dq=banjar%20sumatera%20utara&pg=PA73#v=onepage&q=banjar%20sumatera%20utara&f=true). Diakses pada 26 Agustus 2010.
25. ^ Santosa, Imam Budhi (2009). *Kumpulan Peribahasa Indonesia dari Aceh sampai Papua*. IndonesiaTera. hlm. 20. ISBN 9789797750619.ISBN 979-775-061-2 (http://books.google.co.id/books?id=Z7poQ6fc5FgC&printsec=copyright#v=onepage&q&f=false)
26. ^ Djantera Kawi, Dendy Sugono (2002). *Penelitian kekerabatan dan pemetaan bahasa-bahasa daerah di Indonesia: Provinsi Kalimantan Selatan*. Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. ISBN 6024243618.
27. ^ library.um.ac.id/free-contents/download/book/booksearch.php/bahasa%20banjar.pdf
28. ^ Djantera Kawi (1993). *Refleksi Etimon Proto Austronesia Dalam Bahasa Banjar*. Jakarta, Indonesia: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. ISBN 979459315X.
29. ^ "Lembaga Bahasa Nasional. Cabang II., Balai Penelitian Bahasa (Yogyakarta, Indonesia)". *Widyaparwa*. Indonesia: Lembaga Bahasa Nasional Cabang II, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. hlm. 28.
30. ^ Languages of Indonesia (Kalimantan) (http://www.ethnologue.com/show_country.asp?name=IDK)
31. ^ BANJAR: a language of Indonesia (Kalimantan) (http://www.ethnologue.com/14/show_language.asp?code=BJN)
32. ^ **(Indonesia)** Djantera Kawi, Dendy Sugono (2002). *Penelitian kekerabatan dan pemetaan bahasa-bahasa daerah di Indonesia: Provinsi Kalimantan Selatan*. Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. ISBN 9796851334. ISBN 9789796851331}}
33. ^ https://www.ethnologue.com/language/bjn
34. ^ https://www.ethnologue.com/language/bkr
35. ^ https://www.ethnologue.com/language/nij
36. ^ **(Indonesia)** Tajuddin Noor Ganie. *Sejarah kehidupan di tanah Banjar*. Tuas Media.
37. ^ https://phys.org/news/2016-07-island-history-human-genetic-ancestry.html
38. ^ **(Inggris)** Stephen A. Wurm, Peter Mühlhäusler, Darrell T. Tryon, ed. (1996). *Atlas of Languages of Intercultural Communication in the Pacific, Asia, and the Americas*. **1**. Berlin; New York: Walter de Gruyter. hlm. 688. ISBN 9783110819724. ISBN 3-11-013417-9
39. ^ **(Inggris)** "Truman Simanjuntak, Ingrid Harriet Eileen Pojoh, Muhamad Hisyam, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia". *Austronesian Diaspora and the Ethnogeneses of People in Indonesian Archipelago: Proceedings of the International Symposium*. Indonesia: Yayasan Obor Indonesia. 2006. hlm. 209. ISBN 9789792624366. ISBN 979-26-2436-8

40. ^ **(Inggris)** Julian Reade, ed. (28-10-2013). *Indian Ocean In Antiquity*. Routledge. hlm. 2039. ISBN 9781136155383. ISBN 0-7103-0435-8
41. ^ **(Inggris)** Martin Haspelmath, Uri Tadmor, ed. (2009). *Loanwords in the World's Languages: A Comparative Handbook*. Walter de Gruyter. hlm. 723. ISBN 9783110218435. ISBN 3110218437
42. ^ https://www.ethnologue.com/map/ID_k__
43. ^ *Austronesian Basic Vocabulary Database* (http://language.psy.auckland.ac.nz/austronesian/research.php)
44. ^ a b c d e f Hapip, Abdul Jebar (2006). *Kamus Banjar Indonesia, Cetakan V*. Banjarmasin: PT. Grafika Wangi Kalimantan.
45. ^ Sejarah Banjar Malaysia (http://members.tripod.com/~serambi_banjar/index401.html/). Diakses pada 28 Mei 2010.
46. ^ Pertubuhan Banjar Malaysia (http://mypbm.org/aspati-cms/index.php). Diakses pada 28 Mei 2010.
47. ^ Persatuan Banjar Kuala Lumpur dan Selangor (http://www.mybanjar.com/?lang=my&cat=1&id=1&mnu=1). Diakses pada 28 Mei 2010.
48. ^ Ethnologue - Banjar language (http://www.ethnologue.com/show_language.asp?code=bjn). Diakses pada 28 Mei 2010.
49. ^ Joshua Preject - Banjarese, Banjar Malay of Malaysia (Tawau) (http://www.joshuaproject.net/people-profile.php?peo3=10658&rog3=MY). Diakses pada 29 Mei 2010.
50. ^ a b c d Cense, A.A. (1995). *Critical Survey of Studies on Language of Borneo*. 'S-Gravenhage - Martinus Nijhoff.
51. ^ Adelaar, K. Alexander (2005). *The Austronesian languages of Asia and Madagascar*. Routledge. hlm. 33. ISBN 0700712860. ISBN 978-0-7007-1286-1
52. ^ Faruk, Faruk (2000). *Women, womeni lupus*. Indonesia Tera. ISBN 979-9375-10-X. ISBN 978-979-9375-10-0
53. ^ http://repo.unand.ac.id/6583/1/Ok_Buku%20Bahasa%20&%20Peta%20Bhs%20di%20Indonesia%
54. ^ http://bahasasastra.kemdikbud.go.id/petabahasa/mapEnlarge2.php?idp=6
55. ^ http://bahasasastra.kemdikbud.go.id/petabahasa/mapEnlarge2.php?idp=20
56. ^ "Bahasa dan peta bahasa di Indonesia, Bahasa Melayu". Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
57. ^ https://petabahasa.kemdikbud.go.id/infobahasa.php?idb=83
58. ^ http://bahasasastra.kemdikbud.go.id/petabahasa/mapEnlarge2.php?idp=18
59. ^ "Bahasa dan peta bahasa di Indonesia, Bahasa Banjar Propinsi Kalimantan Tengah". Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
60. ^ http://bahasasastra.kemdikbud.go.id/petabahasa/mapEnlarge2.php?idp=7
61. ^ "Bahasa dan peta bahasa di Indonesia, Bahasa Banjar Propinsi Jambi". Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
62. ^ "Laboratorium Kebinekaan Bahasa dan Sastra". Jalan Anyar Km. 4, Kompleks IPSC, Citeureup, Bogor, Indonesia: Laboratorium Kebinekaan Bahasa dan Sastra, Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. Diakses tanggal 13 Mei 2019.
63. ^ https://petabahasa.kemdikbud.go.id/infobahasa2.php?idb=16&idp=Riau
64. ^ http://bahasasastra.kemdikbud.go.id/petabahasa/mapEnlarge2.php?idp=5
65. ^ "Bahasa dan peta bahasa di Indonesia, Bahasa Banjar Propinsi Riau". Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
66. ^ https://shfiles.files.wordpress.com/2016/08/2016-09-05-belajar-balamut-strategi-revitalisasi-seni-tradisi.pdf
67. ^ Abizar (1990). *Deskripsi fonologi bahasa Banjar dialek Galang lingkungan desa Tanjung Siporkis dan Paya Itik Kabupaten Deli Serdang : laporan penelitian / pelaksana penelitian,*

Abizar ; pembimbing penelitian, Subeirsyah. Medan: Universitas Sumatera Utara, Lembaga Penelitian. OCLC 54975992.

68. ^ Nila Sudarti, M.Pd; Dra. Tuti Herawati, M.Pd. (7 Mei 2018). "ANALISIS TINDAK TUTUR BAHASA BANJAR DAERAH AIR JOMAN (KAJIAN PRAGMATIK)". Kisaran: Universitas Asahan. This paper has been presenting at The 11th International Workshop And Conference Of Asean Studies In Linguistics, Islamic And Arabic Education, Social Sciences And Educational Technology 2018 in Kisaran, North Sumatera, Indonesian on 7 May 2018
69. ^ *SUKU BANJAR KECAMATAN SECANGGANG, KABUPATEN LANGKAT* (pdf). Medan: Universitas Sumatera Utara.
70. ^ "Bahasa dan peta bahasa di Indonesia". Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
71. ^ Djantera Kawi, Balai Bahasa Banjarmasin (Indonesia), Bahasa Banjar: dialek dan subdialeknya, Balai Bahasa Banjarmasin, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2002, ISBN 979-459-801-1, 9789794598016
72. ^ Suryadikara, Fudiat (1984). *Geografi dialek bahasa Banjar Hulu*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. hlm. 20.
73. ^ Ismail, Abdurachman (1979). *Bahasa Bukit*. **28**. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. hlm. 12.
74. ^ Abdul Djebar Hapip, Masalah variasi dialektis dan sub dialektis dalam penyusunan kamus bahasa Banjar-Indonesia: seminar leksikografi, Tugu, 4-7 Agustus 1975, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1975. Diakses pada 11 Juni 2010.
75. ^ Mohd Rofly Yahdillah. Reduplikasi Morfemis Bahasa Banjar Hulu di Kelurahan Sapat Kecamatan Kuala Indragiri Kabupaten Indragiri Hilir. Universitas Riau
76. ^ Fudiat Suryadikara Geografi Dialek Bahasa Banjar Hulu, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984)
77. ^ https://www.scribd.com/doc/181088582/Kamus-Bahasa-Banjar-pdf
78. ^ Kamus Banjar dalam urangbanua.com (http://www.urangbanua.com/download/Kamus%20Bahasa%20Banjar.pdf). Diakses pada 26 Agustus 2010
79. ^ Pakacil (4 Februari 2010). *Bahasa Banjar: dengan terjemahan bahasa Indonesia*.
80. ^ http://repositori.kemdikbud.go.id/2855/1/kamus%20bahasa%20banjar%20dialek%20hulu.pdf
81. ^ Balai Bahasa Banjarmasin (Indonesia), Kamus bahasa Indonesia-Banjar dialek Hulu, Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa, Balai Bahasa Banjarmasin, 2008 ISBN 979-685-776-6, 9789796857760. Diakses pada 11 Juni 2010.
82. ^ Balai Bahasa Banjarmasin (Indonesia), Kamus bahasa Indonesia-Banjar dialek Kuala, Penerbit Balai Bahasa Banjarmasin, 2008. Diakses pada 11 Juni 2010
83. ^ http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/18708/4/Chapter%20II.pdf
84. ^ Radermacher, Jacob Cornelis Matthieu (1780). *Beschryving van het eiland Borneo, voor zoo verre het zelve, tot nu toe, bekend is* (dalam bahasa Belanda). Bataviaasch Genootschap der Kunsten en Wetenschappen. hlm. 115.
85. ^ *Verhandelingen van het Bataviaasch Genootschap der Kunsten en Wetenschappen* (dalam bahasa Belanda). Egbert Heemen. 1780. hlm. 115.
86. ^ **(Indonesia)** Amir Hasan Kiai Bondan, Suluh Sedjarah Kalimantan, Padjar, 1953. Diakses pada 22 Juni 2010.
87. ^ a b c d e f g h i j Austronesian Basic Vocabulary Database - Language: Jawa Yogya (http://language.psy.auckland.ac.nz/austronesian/language.php?id=283)
88. ^ a b c *Doea kali 52 tjeritaan toematan di kitab Allāh* (dalam bahasa Banjar). Bandjermasin: Rynsch Zendeling-Genootschap. 1865.
89. ^ Tjandrasasmita, Uka (2009). *Arkeologi Islam Nusantara*. Kepustakaan Populer Gramedia. hlm. 304. ISBN 979910212X.ISBN 978-979-9102-12-6
90. ^ **(Melayu)** Abdul Rashid Melebek, Amat Juhari Moain (2006). *Sejarah bahasa Melayu*. Utusan Publications. ISBN 9676118095.ISBN 978-967-61-1809-7

91. ^ **(Banjar)** Syekh Abdurrahman Siddiq bin Muhammad Apif, Syair ibarat dan khabar kiamat, Universitas Riau Press, 2001
92. ^ Anton M. Moeliono (1997). *Bahasawan cendekia: seuntai karangan untuk Anton M. Moeliono*. Fakultas Sastra, Universitas Indonesia.
93. ^ http://eprints.ulm.ac.id/2353/1/Artikel%20Bhs.%20Banjar.pdf
94. ^ Schulze, Fritz (2006). *Insular Southeast Asia: linguistic and cultural studies in honour of Bernd Nothofer*. Otto Harrassowitz Verlag. ISBN 3447054778. ISBN 978-3-447-05477-5
95. ^ http://glottolog.org/resource/languoid/id/banj1240
96. ^ Penggunaan Kata Sapaan 'Kau' Dulu dan Sekarang: Dalam Bahasa Kedayan (http://www.scribd.com/doc/6753121/Kk5-Nur-Syakimah)
97. ^ Ismail, Abdurachman (1979). *Bahasa Bukit*. **28**. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. hlm. 78.
98. ^ bahasa Kadayan-Brunei (http://language.psy.auckland.ac.nz/austronesian/language.php?id=263)
99. ^ Melebek, Abdul Rashid (2006). *Sejarah bahasa Melayu*. Utusan Publications. hlm. 40. ISBN 9676118095. ISBN 978-967-61-1809-7
00. ^ Kamus Melayu Brunei dalam www.melayuonline (http://melayuonline.com/dictionary/?a=UndaWC9iL25qL01yWWhObEp3dQ%3D%3D=&l=pajah)
01. ^ Collins, James T. (2005). *Bahasa Melayu bahasa dunia: sejarah singkat*. Yayasan Obor Indonesia. hlm. 4. ISBN 97946153749 Periksa nilai: length `|isbn=` (bantuan). ISBN 789794615379
02. ^ dari Bahasa Bangka
03. ^ Kamus Kayung dalam www.melayuonline (http://melayuonline.com/dictionary/?a=TnVYWi9nL3YvUXZ5bEpwRnNx=&l=sebuti#8217-)
04. ^ Kamus Kayung dalam www.ale-ale.com (http://ale-ale.com/kamus.php?indek=B)
05. ^ List of recipient Malagasy languages that borrowed words from Banjarese (http://wold.livingsources.org/language/68)
06. ^ http://labbineka.kemdikbud.go.id/binekabahasa/bahasa/kerabatbahasa/06409663226af2f3114485
07. ^ http://labbineka.kemdikbud.go.id/binekabahasa/bahasa/kerabatbahasa/adc32ce9b954ad17e491a
08. ^ http://labbineka.kemdikbud.go.id/binekabahasa/bahasa/kerabatbahasa/bb44c2e24438b59f0d2109

Pranala luar

Wikipedia juga mempunyai ***edisi Bahasa Banjar***

Lihat informasi mengenai ***bahasa banjar*** di Wiktionary.

- **(Indonesia)** http://gramatika.kemdikbud.go.id/index.php/gramatika/article/view/135/100 RELASI KEKERABATAN BAHASA BANJAR DAN BAHASA BALI: TINJAUAN LINGUSITIK HISTRORIS KOMPRATIF
- **(Inggris)** http://gramatika.kemdikbud.go.id/index.php/gramatika/article/view/135 Genetic Relationship of Banjar and Bali Language: Comparative Historical Linguistic Review
- **(Indonesia)** http://gramatika.kemdikbud.go.id/index.php/gramatika/article/download/112/82/ MORFEM TERIKAT DALAM BAHASA BANJAR

- **(Indonesia)** Buku pertama berbahasa banjar (http://www.kaltimpost.co.id/berita/detail/10061/buku-pertama-berbahasa-banjar.html)
- **(Indonesia)** Pencipta kamus dan tata bahasa Banjar (http://oase.kompas.com/read/2012/01/18/14091938/Pencipta.Kamus.dan.Tata.Bahasa.Banjar)
- **(Indonesia)** Terjemahan bahasa Indonesia ke bahasa Banjar (http://bahasabanjar.net/bahasa-indonesia.html)
- **(Indonesia)** Dialek Samarinda (http://www.e-samarinda.com/forum/index.php?showtopic=2345)
- **(Indonesia)** Kamus bahasa Banjar (http://tabalongkab.go.id/kbb/kamus.htm)
- **(Indonesia)** Mari Mengenal dan Berbahasa Banjar (http://pewarta-indonesia.com/kolom-pewarta/imi-suryaputera/6284-mari-mengenal-dan-berbahasa-banjar-i.html)
- **(Indonesia)** Sintaksis bahasa Banjar (http://ml.scribd.com/doc/43395716/Sintaksis-Bahasa-Banjar)
- **(Inggris)** List of recipient languages that borrowed words from Banjarese (http://wold.livingsources.org/language/68)
- **(Inggris)** Languages of Kalimantan (http://www.thefullwiki.org/Languages_of_Kalimantan)